

LAPORAN TUGAS AKHIR
POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA AIR TERJUN JUMOG KABUPATEN
KARANGANYAR



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Pada Program Studi Diploma III Manajemen Pemasaran

oleh :

Dewi Hapsari

F.3206033

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA
2009

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir dengan Judul :

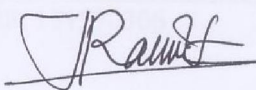
**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR
TERJUN JUMOG KABUPATEN KARANGANYAR**

Telah disahkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Diploma 3 Manajemen Pemasaran
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

Surakarta, 3 Juli 2009
Tim Penguji Tugas Akhir

Penguji
Dra. Anastasia Riani Suprpti, Msi
NIP. 131570306

Surakarta, 3 Juli 2009
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing
Dra. Anastasia Riani Suprpti, Msi


Dra. Anastasia Riani Suprpti, Msi
NIP : 131570306

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir dengan Judul :

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR
TERJUN JUMOG KABUPATEN KARANGANYAR**

Telah disahkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Diploma 3 Manajemen Pemasaran
Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta

- ✓ Hidup sesungguhnya adalah perjuangan, maka dari itu berjuanglah pada jalan kebenaran agar kelak hidupmu bahagia.
- ✓ Berbuat baiklah terhadap orang lain, sebab selamanya kebaikan itu dapat menjinakkan hati seseorang.

PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada :

- ✓ Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayah – Nya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar
- ✓ Keluargaku yang telah memberi support buat aku
- ✓ Kekasihku Antok yang telah memberikan semangat kembali dalam hidupku yang dulu pernah suram
- ✓ Teman – temanku DIII Manajemen Pemasaran angkatan 2006
- ✓ Almamater Tercinta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang kasih dan sayangNya Maha luas tidak terbatas ruang dan waktu yang di manapun, kapanpun dan kepada siapapun kasih-Nya tetap tercurah. Atas limpahan rahmah dan hidayah – Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “ POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN KABUPATEN KARANGANYAR”. Tentunya masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Maka dari itu penulis mohon maaf yang sebesar – besarnya.

Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat – syarat mencapai gelar Ahli Madya pada Program Studi DIII Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya Tugas Akhir ini dengan lancar terutama kepada :

1. Prof. Dr. Bambang Sutopo, M.Com, Ak Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Harmadi, MM Selaku Ketua Program Studi D III Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dra. Anastasya Riani, SE, MSi Selaku Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir.
4. Segenap Dosen dan Staf pengajar Program D III Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah ilmunya kepada saya.
5. Anto Purnomo yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam hidup saya.
6. Keluargaku yang telah mendukung dan membantu aku selama ini.
7. Seluruh jajaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan magang kerja dan penelitian.

8. Teman – temanku semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kasempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca semuanya.

Terima Kasih.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan Laporan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Jenis Objek dan Daya Tarik Wisata	10
B. Potensi Pariwisata	11
C. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata	12
BAB III. PEMBAHASAN	
A. Gambaran Objek Penelitian	16
B. Laporan Magang Kerja	31
C. Pembahasan Masalah	33

BAB IV.	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	56
	B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. . Luas Wilayah Kabupaten Karanganyar Berdasarkan Luas Tanah Tahun 2006	19
Tabel 2. Potensi Obyek Wisata Air Terjun Jumog Berdasarkan Pendekatan 4A	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Air Terjun Grojogan Sewu	20
Gambar 2. Air Terjun Jumog	21
Gambar 3. Air Terjun Parang Ijo	22
Gambar 4. Sapta Tirta Pablengan	22
Gambar 5. Candi Sukuh	24
Gambar 6. Candi Cetho	25
Gambar 7. Taman Ria Balai Kambang	30
Gambar 8. Kebun Teh Kemuning	31
Gambar 9. Agro Wisata Sondokoro	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Permohonan Observasi dan Mencari Data dari Fakultas Ekonomi	61
Lampiran 2.	Surat Ijin Penelitian dari KESBANGLINMAS	62
Lampiran 3.	Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA	63
Lampiran 4.	Surat Ijin Penelitian dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar	64
Lampiran 5.	Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan Ngargoyoso	65
Lampiran 6.	Surat Keterangan Magang Kerja	66
Lampiran 7.	Peta Wisata Kabupaten Karanganyar	67
Lampiran 8.	Foto Jalan Menuju Pintu Masuk dan Lokasi Parkir Obyek Wisata Air Terjun Jumog.....	68
Lampiran 9.	Foto Loret Masuk dan Gerbang Masuk Obyek Wisata Air Terjun Jumog	69
Lampiran 10.	Foto Air Terjun Jumog dari kejauhan dan Jembatan penghubung di lokasi objek wisata	70
Lampiran 11.	Foto wisatawan obyek wisata air terjun Jumog dan Air terjun Jumog dari dekat	71
Lampiran 12.	Foto aliran air terjun Jumog dan papan petunjuk lokasi – lokasi di objek wisata air terjun Jumog	72
Lampiran 13.	Foto salah satu kios makanan ringan di dalam lokasi Objek wisata dan jalan setapak menuju lokasi air terjun Jumog	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 2006 yang berlanjut dengan krisis multidimensi membuat ekonomi Indonesia terpuruk pada titik yang sangat rendah. Segala usaha untuk dapat segera keluar dari krisis yang berkepanjangan baik dengan menggali potensi yang dimiliki bangsa Indonesia maupun kerjasama dengan berbagai lembaga baik regional maupun internasional.

Namun dengan adanya persaingan antar negara yang semakin terbuka dengan dimulainya era perdagangan bebas dapat mengakibatkan menurunnya nilai ekspor Indonesia apabila efisiensi sektor industri tidak dapat ditingkatkan. Di samping itu harga komoditas primer di pasaran dunia mengalami fluktuasi harga yang tidak menentu. Sedangkan disisi lain pemerintah juga masih mengandalkan cadangan sumber daya minyak dan gas bumi untuk membiayai pembangunan negara. Padahal secara ekonomis minyak dan gas bumi itu akan semakin berkurang dan lambat laun akan habis. Secara nasional sektor sektor pariwisata menduduki peringkat ketiga dalam menghasilkan devisa negara setelah kayu lapis dan tekstil. (A.Yoeti, Oka,1997).

Kegiatan pariwisata mulai memiliki peranan yang penting dalam strategi – strategi ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia.

Kebijakan pembangunan sektor ekonomi tercantum bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan mengingat negara Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih kurang tujuh belas ribu pulau dengan keaneka ragaman budaya dan keaneka ragaman hayatinya memiliki potensi pariwisata baik budaya maupun keindahan alam yang cukup besar tersebar diberbagai daerah. Hal inilah yang menyebabkan mengapa industri pariwisata mempunyai masa depan yang cerah.

Keadaan potensi pariwisata yang cukup kompetitif tersebut maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan dalam mengerjakan dan mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu pemasukan devisa. Perhatian Pemerintah terhadap sektor pariwisata salah satunya ditunjukkan dengan dikeluarkannya undang – undang nomor 9 tahun 1990, dimana dijelaskan bahwa modal berupa sumber daya buatan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia perlu dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pada tahun 1997 jumlah wisatawan mancanegara mencapai 5,2juta

orang, kemudian turun menjadi 4,6 juta orang pada tahun 1998 atau turun sebesar 11,12%. Bergulirnya reformasi dan pergantian kepemimpinan nasional memberi harapan baru, sehingga kunjungan wisatawan mancanegara juga mulai bangkit dari keterpurukan akibat krisis. Meskipun banyak ancaman yang terjadi di Indonesia tidak menyurutkan langkah pemerintahan Indonesia dalam memajukan kepariwisataan Indonesia yang berada diberbagai daerah yang tersebar di seluruh Indonesia. Pengembangan pariwisata saat ini semakin penting. Sebenarnya industri pariwisata merupakan sebuah industri yang kompleks di era modern ini. Sektor pariwisata tidak saja mampu meningkatkan penghasilan devisa namun juga dapat memperluas kesempatan kerja. Dari segi industri, sektor pariwisata banyak melibatkan industri lainnya. Industri lain yang terlibat dalam sektor pariwisata antara lain : Hotel dan Restoran, Tour dan Travel, Transportasi, Pusat wisata dan Souvenir.

Pengembangan pariwisata juga memberikan keuntungan bagi daerah, serta masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tujuan wisata tersebut. Hal inilah yang kemudian mendorong semangat bagi Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah untuk memajukan pariwisata, dengan jalan memperbaiki fasilitas yang ada membangun fasilitas lain di daerah wisata. Dengan dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dimana di dalamnya juga diatur tentang penyelenggaraan otonomi daerah menjadikan sektor pariwisata

sebagai alternatif pilihan yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Salah satunya adalah lokasi pariwisata yang berada di Kabupaten Karanganyar. Kabupaten Karanganyar merupakan sebuah wilayah di ujung timur Provinsi Jawa Tengah. Dimana secara geografis terletak di lereng barat Gunung Lawu dan berjarak sekitar 20 Km dari Kota Solo, merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Tengah yang memiliki keindahan alam yang mempesona, sejuk hawa pegunungannya dan kaya akan peninggalan sejarah serta keaneka ragaman seni budaya tradisional yang unik serta menarik untuk disaksikan.

Salah satu kekayaan alam yang ada di daerah tersebut adalah Obyek Wisata Air Terjun Jumog yang terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Obyek Wisata ini juga disebut sebagai The Lost Paradise (Surga yang hilang). Demikianlah petunjuk yang terpampang 300 meter menjelang lokasi air terjun di tepian ruas jalan Kecamatan Ngargoyoso – Candi Suku. Sejak pertengahan tahun 2004 air terjun ini melengkapi kawasan wisata Candi Suku. Awalnya perkembangan pariwisata di kawasan Candi Suku nyaris jenuh dan tidak ada perubahan yang signifikan sejak beberapa tahun terakhir. Tetapi seiring ditemukannya Air Terjun Jumog sebagai stimulan pariwisata setempat, kini kawasan wisata Candi Suku mulai didatangi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Pengembangan pariwisata dalam hal ini melibatkan semua lapisan masyarakat. Mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa diharapkan turut membantu dan menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata.

Dilihat dari sisi partisipasi masyarakat, strategi ini lebih memungkinkan timbulnya keikutsertaan masyarakat, Pemerintah Desa Berjo dan Pemerintah Daerah Karanganyar untuk memajukan obyek wisata air terjun Jumog yaitu mulai dari proses perumusan, kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. (Y. Slamet 1993).Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengambil judul

**“POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEKWISATA AIR
TERJUN JUMOG KAB. KARANGANYAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka pembahasan permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Potensi wisata apa saja yang dapat dikembangkan di lingkungan obyek wisata air terjun Jumog ?
2. Strategi apa saja yang digunakan masyarakat Desa Berjo, Kecamatan. Ngargoyoso untuk mengembangkan obyek wisata air terjun Jumog ?
3. Kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi masyarakat desa

Berjo, Kec. Ngargoyoso dan pemerintah kab. Karanganyar dalam memasarkan dan mengembangkan obyek wisata air terjun Jumog?.

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tersebut penulis tidak terlepas dari tujuan tertentu. Hal ini penting agar penelitian ini dapat terarah dan berguna sebagai mana mestinya. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah :

1. Mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan obyek wisata air terjun Jumog.
2. Mengetahui strategi – strategi apa yang digunakan masyarakat dan pemerintahan kabupaten Karanganyar untuk mengembangkan potensi yang ada di kawasan obyek wisata air terjun Jumog.
3. Mengetahui kendala dan hambatan apa saja yang dihadapi masyarakat desa Berjo kec. Ngargoyoso dan pemerintah kabupaten Karanganyar dalam mengembangkan obyek wisata air terjun Jumog.

D. Manfaat Penelitian

Tidaklah sempurna apabila suatu penelitian tidak memiliki manfaat yang berguna bagi penulis maupun bagi pembaca. Maka dari itu

penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yang berlokasi di kawasan obyek wisata air terjun Jumog mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Jumog

Manfaat bagi pengelola obyek wisata dari penelitian ini adalah untuk menjawab dan memecahkan masalah serta menguraikan masalah yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui potensi dan strategi serta hambatan pengembangan obyek wisata air terjun Jumog sebagai daerah tujuan wisata.

2. Manfaat Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menjabarkan ilmu pengetahuan tentang pemasaran kepariwisataan dan kebudayaan.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Kampung ini memiliki kawasan obyek wisata yang potensial sekali untuk menarik para wisatawan. Dengan demikian kampung ini juga memiliki potensi yang tinggi untuk memakmurkan masyarakatnya yaitu obyek wisata air terjun Jumog.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung. Yaitu secara langsung penulis melakukan pengamatan ke obyek wisata air terjun Jumog yang ada di Desa Berjo Kec. Ngargoyoso Kab. Karanganyar untuk mengamati kondisi dan gambaran air terjun Jumog serta mengambil foto – foto di lingkungan obyek wisata air terjun Jumog sehingga diperoleh data yang akurat.

b. Arsip

Arsip yang penulis gunakan adalah berupa sumber – sumber data mengenai potensi obyek wisata air terjun Jumog yang penulis dapatkan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kab. Karanganyar.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Pemerintah Desa Berjo terutama Sekretaris Desa Berjo. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana penulis menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaannya.

C. Sistematika Penulisan Laporan

BAB I, Penulis membahas pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II, Penulis membahas tinjauan pustaka yang meliputi : jenis obyek dan daya tarik wisata, potensi pariwisata, pengertian strategi pengembangan pariwisata dalam jangka pendek sampai jangka panjang serta tujuan pengembangan pariwisata.

BAB III, Penulis menguraikan hasil penelitian mengenai potensi wisata air terjun Jumog sebagai daerah tujuan wisata yang sumbernya hasil wawancara dengan Sekretaris Desa Berjo pada tanggal 13 Juni 2009.

BAB IV, berisi penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Jenis Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Obyek dan daya tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata. Hal-hal yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata menurut Marrioti adalah :

- a. Benda – benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta yang berupa : Iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, hutan belukar, flora dan fauna, dan lain – lain.
- b. Hasil ciptaan manusia yang berupa benda – benda bersejarah, kebudayaan, keagamaan seperti : museum, perpustakaan, dan lain – lain.
- c. Tata cara hidup masyarakat yang berupa kebiasaan hidup masyarakat dan adat istiadat yang merupakan daya tarik wisatawan.

(Oka. A.Yoeti, 1983)

Menurut UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata antara lain :

1. Obyek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna seperti : pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba .

2. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah (petilasan), seni budaya, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan, taman rekreasi dan tempat hiburan.
3. Obyek dan daya tarik wisata minat khusus seperti : berburu, mendaki gunung, gua, industri, kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat ibadah, tempat ziarah dan lain – lain.

B. Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat / dimanfaatkan / diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan / menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan / jasa.

(R.S.Damardjati, 2001)

Menurut J.S. Badudu, potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kemampuan, kesanggupan daya.

(Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1995)

Dalam hal ini Desa Berjo memiliki potensi pariwisata yang besar yaitu sebuah air terjun yang memiliki keunikan berupa alamnya yang asri dan liar. Dengan ketinggian air terjun 20 m yang berada pada ketinggian 1000 di atas permukaan air laut. Dari kejauhan air terjun ini terlihat anggun

dan air yang bersih dan alami membiaskan sinar matahari. Lingkungan yang alam, dikelilingi oleh pepohonan besar yang hijau dan burung – burung liar khas hutan Gunung Lawu. Suasana di tempat ini sangat sejuk dan romantis cocok untuk melepas penat. Disepanjang jalan menuju air terjun jumog dapat ditemui perkebunan bunga Krisan dan tanaman hias seperti Jemani, pilow katak dan lain sebagainya. Besarnya potensi wisata yang dimiliki Desa Berjo maka, akan mampu bersaing dengan obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Karanganyar. Dengan demikian mampu menjadi salah satu aset pariwisata yang akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar 2008)

C. Pengertian Strategi Pengembangan Pariwisata

Strategi merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “STRATEGOS” yang berarti jenderal atau perwira negara. Dalam perkembangannya, definisi strategi mengalami perluasan arti. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. (J. Salusu, 1998)

Dalam memasarkan pariwisata diperlukan strategi – strategi yang tepat. Definisi pemasaran pariwisata itu sendiri adalah upaya – upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional atau badan – badan usaha pariwisata pada taraf internasional, lokal guna

memenuhi kepuasan wisatawan baik secara kelompok maupun pribadi masing – masing dengan maksud meningkatkan pertumbuhan pariwisata. (Salah Wahab, 1989)

Pengertian pengembangan sendiri menurut J.S Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah cara atau hasil kerja mengembangkan, mengembangkan berarti membuka , memajukan, menjadikan jadi maju dan bertambah baik. Maka berdasarkan pengertian – pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata adalah usaha atau cara memajukan bidang pariwisata . (J.S. Badudu. Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1995)

Strategi pengembangan pariwisata mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Strategi pengembangan pariwisata mencakup beberapa aspek yang terkait yang dapat dilihat dari jangka waktunya. Aspek tersebut antara lain :

1. Jangka Pendek

Dalam jangka pendek strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada optimasi, terutama untuk :

- a. Mempertajam dan meningkatkan citra pariwisata
- b. Meningkatkan mutu tenaga kerja
- c. Meningkatkan kemampuan pengelolaan

2. Jangka Menengah

Dalam jangka menengah strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada konsolidasi, terutama untuk :

- a. Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan
- b. Mengembangkan dan diversifikasi obyek wisata
- c. Memanfaatkan citra pariwisata Indonesia

3. Jangka Panjang

Dalam jangka panjang strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran, terutama dalam hal :

- a. Pengembangan kemampuan pengelolaan
- b. Pengembangan dan penyebaran produk dan jumlah tenaga kerja
- c. Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja
- d. Pengembangan pariwisata baru

(Gamal Suwanto, 2001)

Tujuan pengembangan pariwisata menurut Instruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 Pasal 2 yaitu :

- 1. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara pada umumnya, peluasan kesempatan kerja serta lapangan pekerjaan dan mendorong kegiatan industri lainnya.
- 2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- 3. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan

internasional. (A. Yoeti, 1997)

4. Ruang lingkup industri pariwisata mencakup berbagai sektor ekonomi. Adapun ruang lingkup industri tersebut antara lain :
Restourant ,Penginapan, Jasa perjalanan, Transportasi, Fasilitas rekreasi, Atraksi wisata, Pengembangan daerah tujuan wisata.

Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam mengembangkan pariwisata di Karanganyar adalah kebijakan, program, keputusan atau alokasi sumber daya yang dimiliki Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar dalam upaya memajukan bidang pariwisata untuk mencapai visi yang diembannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan eksternalnya.

(Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar, 2007)

BAB III

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Karanganyar

Pada mulanya Karanganyar adalah sebuah dukuh kecil yang dibangun pada tanggal 16 Maulud 1670 J atau 19 April 1745 M di bawah kekuasaan Sunan Paku Buana II. Dukuhan Karanganyar semula berada di wilayah Sukowati Selatan, kemudian berpindah di bawah kekuasaan Kasultanan Jogjakarta yang dipimpin Pangeran Mangkubumi pada tahun 1755 – 1792 dikarenakan adanya perjanjian Ganti pada tanggal 13 Februari 1755.

Dalam perkembangannya berdasarkan *Staatsblad* 1847 No.30 wilayah Karanganyar ditetapkan menjadi bagian dari wilayah Surapraja Mangkunegaran yaitu menjadi *Onderregentschap*. Kemudian ketika Mangkunegara VII berkuasa yaitu pada tahun 1916 – 1944 status tersebut dirubah menjadi *Regentschap* atau Kabupaten.

Dengan demikian sejak tanggal 18 November 1917 Karanganyar resmi menjadi wilayah Kabupaten dengan nama “ Kabupaten Karanganyar” yang memiliki arti sebagai berikut :

KA	= Kewibawaan yang di cita – citakan
RANG	= Mengaturnya (“rengkepipun” : Jawa) lahir batin
ANYAR	= Akan menerima kebaruan.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar, 2005)

2. Keadaan Geografis dan Demografis Kabupaten Karanganyar

Kabupaten karanganyar merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah. Dilihat dari letak geografis berdasarkan garis lintang dan garis bujur, Kabupaten Karanganyar terletak antara 110' 40'- 110' 70' Bujur Timur dan 7' 28' – 7' 46' Lintang Selatan dengan ketinggian rata – rata 511 meter di atas permukaan air laut dan beriklim tropis dengan temperature 22' – 31'.

Batas – batas Kabupaten Karanganyar sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Sragen
- b. Sebelah Selatan: Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Wonogiri
- c. Sebelah Timur : Provinsi Jawa Timur
- d. Sebelah Barat : Kota Kodya Surakarta dan Kabupaten Boyolali

(Bappeda Kab.Karanganyar : 2006)

Kabupaten Karanganyar memiliki luas wilayah 77.378,6374 Ha, yang terdiri dari tanah sawah 22.831,3417 Ha dan tanah kering 54.547,2957 Ha. Luas Kabupaten Karanganyar berdasarkan luas tanah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah Kabupaten Karanganyar

Berdasarkan Luas Tanah Tahun 2006

No	Jenis Tanah	Luas Tanah (Ha)
1.	Tanah Sawah terdiri dari:	
	a. Irigasi Teknis	7.867,3083
	b. ½ Teknis	6.142,0929
	c. Sederhana	7.131,0771
	d. Tadah Hujan	1.690,8634
2.	Tanah Kering terdiri dari :	
	a. Pekarangan/Bangunan	20.761,3152
	b. Tegalan/Kebun	17.918,6425
	c. Hutan Negara	9.729,4995
	d. perkebunan	3.251,5006

(Bappeda Kab. Karanganyar :2006)

3. Potensi Obyek Wisata dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Karanganyar

Potensi yang dimiliki Kabupaten Karanganyar yang memiliki prioritas dalam pengembangannya adalah dalam bidang industri, pertanian, dan pariwisata (Intanpari). Namun, dari keseluruhan potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Karanganyar yang memiliki aset potensial lebih banyak berasal dari pariwisata, baik wisata alam, budaya, wisata buatan dan wisata yang sudah berkembang maupun yang masih dalam tahap pembinaan.

Kabupaten Karanganyar memiliki semboyan “ Karanganyar Tentram” yang memiliki makna sebuah Kabupaten yang Tenang, Teduh, Rapi, Aman dan Makmur. Kabupaten Karanganyar memiliki prestasi di bidang kebersihan kota sehingga pada tahun 1994 Kabupaten Karanganyar memperoleh penghargaan “Adipura”.

Kabupaten Karanganyar memiliki beberapa potensi pariwisata baik objek wisata, atraksi wisata budaya dan pariwisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Beberapa potensi wisata tersebut antara lain :

a. Wisata Alam

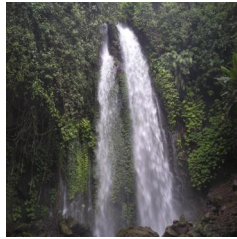
1) Air Terjun Grojogan Sewu



Air Terjun Grojogan Sewu terletak di Desa Kalisoro Tawangmangu yang merupakan areal hutan seluas 20 Ha di bawah pengelolaan KSDA. Sedangkan pegusahaan objek wisata dipercayakan pada PT. Duta Indonesia Djaya sejak tahun 1969. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 81 meter di atas permukaan air laut. Air terjun Grojogan Sewu ini memiliki pemandangan yang indah yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi lainnya seperti : kolam renang, warung makan, pedagang asongan dll.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

2) Air Terjun Jumog



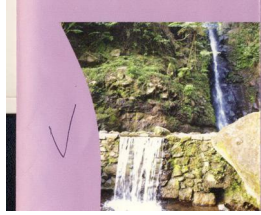
Air terjun Jumog terletak di sebelah Selatan Candi Sukuh tepatnya di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Ketinggian air terjun Jumog ini sekitar 20 meter dan terletak pada ketinggian 1000 di atas permukaan air laut.

Air terjun ini tidak kalah menariknya dibanding dengan air terjun Grojogan Sewu yang juga memiliki fasilitas lengkap seperti : kolam renang untuk anak – anak, tempat bermain anak – anak, rest area, rumah makan, dan panggung hiburan serta tempat parker yang aman.

Suasana di tempat ini terasa sejuk dan romantik karena airnya berasal dari sumber mata air secara langsung sehingga sangat cocok untuk melepas penat, ditambah dengan lingkungan yang alami dikelilingi oleh pepohonan besar, burung – burung liar khas hutan Lawu.

(Wawancara tanggal 13 Juni 2009)

3) Air Terjun Parangijo



Air terjun ini terletak di kawasan Candi Sukuh tepatnya di Dusun Munggur Desa Girimulyo Kecamatan

Ngargoyoso. Air terjun ini memiliki keunikan berupa alam yang asri dan liar serta lokasinya di tepian bukit dan menghadap ke lembah dengan jangkauan pemandangan yang sangat luas. Air terjun ini memiliki ketinggian 20 meter dan berada pada ketinggian 1000 di atas permukaan air laut. Di sini juga dilengkapi berbagai fasilitas seperti : tempat bermain anak, gardu pandang, kios souvenir, warung makan, home stay, dan area parkir.

Suasan yang romantis dan udara yang sejuk sangat cocok untuk melepas penat. Di sepanjang jalan menuju air terjun dapat ditemui perkebunan bunga Krisan dan tanaman hias lain seperti Jemani, pilow katak dan lain sebagainya.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

4) Sapta Tirta Pablengan



Sapta tirta pablengan terletak di Desa Pablengan Kecamatan Karangpandan. Sapta tirta pablengan ini mempunyai tujuh macam sumber air alami yang berbeda. Jenis tujuh mata air

ini antara lain : Air Hangat, Air Dingin, Air Mati, Air Soda, Air Bleng/ Asin, dan Air Urus – urus.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

5) Puncak Lawu

Tempat ini banyak dikunjungi orang pada bulan Suro. Mereka berkeyakinan bahwa bermeditasi di puncak Lawu pada bulan Suro maka, segala permintaannya akan terkabul. Bagi keluarga keratin Kasunanan, puncak Lawu menjadi tempat yang sacral yaitu sebagai tempat “Muksa” nya Raja Brawijaya V.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

6) Taman Hutan Rakyat (Tahura)

Objek wisata Tahura ini terletak di sekitar Candi Sukuh, Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Taman hutan raya ini merupakan satu –satunya di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Di sini terdapat berbagai jenis flora dan fauna, ada juga flora dan fauna yang sudah langka. Tempat ini sangat cocok untuk kegiatan penelitian dan perkemahan.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

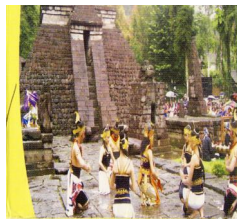
7) Pemandian Air Hangat Cumpleng

Pemandian air hangat ini terletak di Desa Plumbon Tawangmangu. Pemandian bersejarah ini merupakan peninggalan masa kerajaan Mangkunegaran VI. Tempat ini terdapat 6 tempat pemandian terbuka yang disebut Kaputren. Cumpleng merupakan sumber air hangat alami yang dipercaya memiliki khasiat menyembuhkan penyakit kulit, dikarenakan air hangat ini mengandung zat belerang, zat besi, dan zat lainnya.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

b. Wisata Sejarah/ Budaya

1) Candi Sukuh



Candi Sukuh terletak di Dusun Sukuh, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso. Candi ini adalah candi terakhir yang ditemukan di pulau Jawa. Candi ini dibangun pada abad ke 15 atau sekitar 1437 M oleh Raden Brawijaya V dari kerajaan Majapahit. Bangunan utama candi sukuh berbentuk piramida.

Pada masa lalu candi ini digunakan sebagai tempat pemujaan dan ritual agama bagi umat hindu. Candi sukuh memiliki relief yang terkesan erotis yang terdapat pada candi – candi kecil. Pada gerbang pintu utama terdapat hiasan kepala

raksasa. Keunikan candi ini terletak pada sebuah lingga dan yoni yang saling berhubungan di gapura pertama.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

2) Candi Cetho



Candi cetho terletak di Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi. Jarak candi sukih dengan candi cetho sekitar 12 km. Candi cetho dibangun pada abad ke – 15 oleh

Raden Brawijaya V yang berada pada ketinggian 1400 meter di atas permukaan air laut.

Candi ini terdiri dari 13 teras berundak yang tersusun dari barat ke timur. Di sini terdapat pendopo dan bangunan dari kayu tempat arca Brawijaya V dan pengawalnya serta sebuah area lingga.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008 dan Observasi tanggal 5 April 2009)

3) Situs Purbakala Watu Kandang

Situs Purbakala Watu Kandang terletak di wilayah Kecamatan Matesih yang dikenal sebagai bentuk pra candi sebelum ada seni bangunan candi di Indonesia. Tempat ini berupa kelompok batu berdiri yang usianya diperkirakan sudah sangat tua.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

4) Palangatan

Situs purbakala palangatan sering disebut sebagai candi palangatan dan situs purbakala yang sudah ditetapkan sebagai warisan dunia.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

5) Situs Purba Dayu

Situs purba dayu ini terletak di Desa Dayu, Kecamatan Gondangrejo. Situs ini termasuk bagian kawasan purbakala yang sudah ditetapkan sebagai warisan dunia.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

6) Menggung

Situs ini sering disebut lingkungan candi Menggung. Tempat ini masih dikeramatkan oleh masyarakat setempat. Tempat ini sering dimeriahkan dengan pertunjukan wayang kulit setiap terbitnya wuku Dukut perhitungan kalender jawa. Acara ini sering disebut dengan upacara tradisi “ Dhukutan”.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

7) Situs Giyanti

Situs ini terletak di Desa Jatiharjo. Tempat ini dipercayai masyarakat setempat sebagai tempat penandatanganan perjanjian Giyanti yang terjadi pada tahun 1755 yang membagi kerajaan Mataram menjadi 2 bagian yaitu Surakarta dan Yogyakarta.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

c. Wisata Ziarah

1) Astana Girilayu

Astana Girilayu terletak di Desa Girilayu, Kecamatan Matesih. Astana Girilayu merupakan tempat ziarah makam raja Mangkunegaran. Tempat ini memiliki fasilitas seperti : Balai peristirahatan, Masjid, MCK, dll.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

2) Ki Ageng Pamecekan

Wisata ziarah ke makam Ki Ageng Pamecekan (Pasek) terletak di Desa Pasekan, Kecamatan Karangpandan. Ki Ageng Pamecekan merupakan leluhur Bali. Ki Ageng Pamecekan dimakamkan di Desa Pasekan dalam rangka perjuangan.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

3) Astana Mangadeg

Astana Mangadeg terletak di Lereng Gunung Lawu di Wilayah Karanganyar. Di Astana Mangadeg ini terdapat berbagai petilasan para leluhur antara lain : Astana Mangadeg, Astana Girilayu, Alas Krendowahono, Bulak Kragen, Astana Temu Ireng, Petilasan Putra Serang, Puncak Gunung Lawu, dan Bukit Jabal Kanil.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

4) Astana Giribangun

Astana Giribangun terletak di Desa Giribangun, Kecamatan Matesih. Di Astana Giribangun ini terdapat makam pusara terutama dari keluarga mantan Presiden II RI yaitu Alm.Bp. Soeharto.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

5) Pertapaan Pringgodani dan Sendang Temanten

Pertapaan Pringgodani terletak di Kelurahan Blumbang Tawangmangu dengan ketinggian 1300 meter di atas permukaan air laut. Oleh masyarakat setempat, tempat ini diyakini sebagai tempat bersemayamnya Eyang Koconegoro yang kemudian dijadikan dayang desa.

Di setiap wuku Mondosiyo yaitu hari Selasa Kliwon di tempat ini selalu diadakan upacara adat Mondosiyo yang sangat meriah. Dan setiap malam Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon dianggap keramat dimana pada hari itu tempat ini selalu banyak di datangi pengunjung untuk bersemedi dan bertirakat.

Sebelum melakukan semedi para peziarah membersihkan diri di Sendang Temanten dengan mandi di pancuran pitu kolam. Sendang Temanten ini letaknya tidak jauh dari tempat pertapaan. Di sendang ini para peziarah membersihkan diri sambil mengucapkan salam.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

d. Wisata Minat Khusus

1) Camping Site

Camping Site merupakan wisata yang menyatu dengan alam yang terdapat di wilayah Kabupaten Karanganyar. Tempat ini sangat cocok untuk tempat perkemahan ataupun sekedar melepas beban rutinitas kota. Camping Site merupakan tempat yang cukup ideal. Bumi perkemahan ini terletak pada ketinggian 1200 meter di atas permukaan air laut.

Pada hari libur sekolah ataupun libur nasional tempat ini sangat ramai di kunjungi wisatawan dari berbagai daerah. Dengan mendirikan tenda sekedar untuk melemaskan syaraf syaraf yang tegang dan mencerahkan kembali pikiran.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

2) Taman Wisata Balai Kambang



Taman Ria Balai Kambang terletak di pusat wisata Tawangmangu. Tempat ini merupakan arena rekreasi keluarga yang menyediakan berbagai sarana

atau fasilitas untuk segala usia antara lain

Kolam renang, lapangan tenis, menara pengamat pemandangan, area pameran lukisan, rumah makan, kios bunga, kamar ganti dll.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

e. Agro Wisata

Wilayah Kabupaten Karanganyar juga memiliki berbagai jenis agro wisata yang bisa dijadikan tempat rekreasi. Agro wisata tersebut antara lain :

1) Agro Wisata Kebun Teh Kemuning



Hampanan kebun teh ini terdapat di Kecamatan Ngargoyoso dan Jenawi yang berada di tepi jalan utama Karanganyar – Sragen via cetho. Kebun

teh ini sangat menakjubkan dengan latar belakang Gunung Lawu. Di sini juga terdapat fasilitas penunjang rekreasi antara lain : area parkir, rest area, trekking, bersepeda, berkuda, paralayang, terjun payung, camping. Selain fasilitas rekreasi di atas pengunjung juga dapat melihat proses pembuatan teh di Pabrik Teh Kemuning.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

2) Agro Wisata Kebun Buah

Agro wisata kebun buah ini terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Karanganyar antara lain : Tawangmangu, Ngargoyoso, Jenawi, Mojogedang dan Karangpandan.

Buah yang dihasilkan antara lain : Alpukat, Jeruk Keprok, Duku, Mangga, Pepaya, Nanas, Pisang, Rambutan, Sawo, Jambu, Durian, Nangka, Belimbing dan Manggis.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

3) Agro Wisata Kebun Bunga

Agro wisata kebun bunga ini hanya terdapat di Kecamatan Tawangmangu dan Kecamatan Ngargoyoso. Aneka bunga yang dihasilkan antara lain : Pakis, Anggrek, Mawar, Krisan, Pilow Katak, Jemani dll.

(Dinas Pariwisata Kab. Karanganyar : 2008)

4) Agro Wisata Sondokoro Tasikmadu



Agro wisata sondokoro ini berada di Komplek pabrik gula Tasikmadu yang terletak di antara jalan raya Solo dan Kabupaten Karanganyar yaitu tepatnya di

Desa Ngijo, Kecamatan Tasikmadu.

Tempat ini menawarkan fasilitas tour keliling pabrik gula dengan naik lokomotif dengan mesin uap buatan

Jerman tahun 1700 dan melihat produksi gula pada bulan Mei – Agustus. Suasana lingkungan yang teduh dan tenang dengan di kelilingi pepohonan yang besar yang sudah berumur ratusan tahun.

Di sini juga terdapat monument loko yang pertama kali digunakan pada tahun 1902 buatan KGPA Mangkunegoro IV. Fasilitas lain yang ditawarkan oleh agro wisata Sondokoro antara lain : Kolam renang anak, arena bermain anak, flying fork, jembatan gantung, rumah pohon, kios bunga, rumah makan, museum gula, MCK, arena parkir dll.

(Observasi tanggal 16 Februari 2009)

B. Laporan Magang Kerja

1. Lokasi Magang

Lokasi magang kerja adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar yang berlokasi di JL. Lawu Komplek Perkantoran Cangkakan Kabupaten Karanganyar.

2. Waktu Magang

Magang kerja dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 9 Februari 2009 sampai tanggal 9 April 2009. Setiap hari masuk pukul 07:30 – 13:30 kecuali hari Jum'at sampai pukul 11:00.

3. Kegiatan Selama Magang

Setiap pagi sebelum memulai tugas mengikuti apel pagi terlebih dahulu. Di sana tugas saya digilir secara bergantian dan juga diberi penjelasan tentang tugas pokok dan fungsi masing – masing staf di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun posisi kegiatan yang pernah saya tempati sebagai berikut :

a. Bagian Umum

Di bagian umum kami diberi tugas untuk mengagenda surat – surat masuk maupun surat – surat keluar, mengantar dan mengambil surat serta foto copy. Kami juga di suruh mengikuti beberapa kegiatan yang di adakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.

b. Bagian Objek dan Sarana

Di bagian objek dan sarana saya di suruh mengikuti kunjungan ke Agro wisata sondokoro untuk melakukan pengecekan lokasi yang akan digunakan sebagai kegiatan rutin yaitu Cembengan / Giling tebu.

c. Bagian Pemasaran

Di bagian pemasaran saya di beri tugas memberikan informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Karanganyar kepada orang – orang yang membutuhkan informasi tentang pariwisata di Karanganyar.

C. Pembahasan Masalah

1. Keadaan Umum Desa Berjo

a. Lokasi Daerah Penelitian

Secara administratif Desa Berjo termasuk dalam wilayah Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar yang terletak di Lereng Gunung Lawu. Untuk menuju lokasi Desa Berjo sangat mudah karena sarana transportasi sudah memadai berupa jalan yang baik dan transportasi yang lancar. Selain itu untuk menuju ke pusat pemerintahan Kabupaten Karanganyar hanya dapat ditempuh dengan jarak 30 km ke arah barat.

Desa Berjo merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang menakjubkan di Daerah Karanganyar. Bagi wisatawan yang ingin menuju ke Desa Berjo, jarak tempuhnya relatif mudah karena sudah ada bus pedesaan yang mempunyai rute trayek ke daerah tersebut. Dari kota Karanganyar perjalanan menuju Desa Berjo hanya memakan waktu sekitar 30 menit. Sedangkan dari kota Solo memakan waktu sekitar 60 menit. Berikut ini rute perjalanan menuju obyek wisata air terjun jumog dari kota Solo :

“Wisatawan yang datang dari arah kota Solo bisa naik bus umum dari terminal Tirtonadi menuju ke terminal Karang Pandan. Kemudian dari terminal Karang Pandan naik bus lagi jurusan Ngargoyoso, turun di tikungan yang terdapat papan petunjuk ke

arah obyek wisata. Sesampainya di dekat papan petunjuk ke arah Air Terjun Jumog, hanya bisa oper dengan naik ojek untuk menuju ke obyek wisata air terjun Jumog. Karena hanya transportasi itulah yang mampu melintasi jalan yang berkelok – kelok dengan tekstur alam yang ekstrim serta keindahan Gunung Lawu yang mempesona”.

(Wawancara tanggal 13 Juni 2009)

b. Batas Desa Berjo

Batas wilayah Desa Berjo sebagai berikut :

- 1) Sebelah Barat : Desa Puntukrejo
- 2) Sebelah Timur : Hutan Lawu
- 3) Sebelah Selatan : Desa Tengklik, Tawangmangu
- 4) Sebelah Utara : Desa Girimulyo

c. Keadaan Geografis Desa Berjo

Desa Berjo termasuk daerah dataran tinggi dengan suhu rata – rata 23°C serta ketinggian tanah 1000 meter dari permukaan laut. Oleh karena itu Desa ini sangat cocok untuk usaha pertanian.

d. Luas Pembagian Wilayah Desa Berjo

Desa Berjo memiliki luas tanah 1.623.865 Ha yang terbagi menjadi 6 Dusun antara lain :

- 1) Dusun Berjo
- 2) Dusun Gandu
- 3) Dusun Tagung

- 4) Dusun Gero
- 5) Dusun Tlogo
- 6) Dusun Tambak

(Data Monografi Desa Berjo tahun 2005)

2. Sejarah Singkat Di temukannya Air Terjun Jumog

Obyek wisata Air Terjun Jumog ini terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi air terjun jumog ini dulunya sulit dijangkau oleh masyarakat dikarenakan kondisi alamnya yang sulit. Untuk menuju lokasi ini hanya ada jalan setapak yang ditumbuhi oleh pohon – pohon yang rimbun dan masih alami. Dahulu kala lokasi tersebut masih dihuni oleh binatang – binatang buas. Oleh karena itu, masih banyak tulang – tulang yang berserakan di mana – mana. Hal inilah yang menyebabkan lokasi tersebut tidak pernah di datangi oleh warga masyarakat setempat.

Warga masyarakat setempat baru mengetahui bahwa lokasi tersebut mempunyai potensi pariwisata yang cukup tinggi pada tahun 1992. setelah mengetahui hal itu, masyarakat setempat melaporkan keadaan tersebut kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Tetapi Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar tidak memberikan respon terhadap laporan warga, sehingga upaya untuk mengembangkan potensi wisata yang baru ditemukan di Desa Berjo tersebut terhambat dan terhenti sampai di situ.

Kemudian pada tahun 2004 Kepala Dusun Jumog yaitu Bp. Giyono mempunyai ide untuk mengembangkan potensi wisata yang baru tersebut. Ide tersebut disampaikan Bp. Giyono kepada staf – stafnya dengan lembaga desa untuk ditindak lanjuti lebih dalam. Setelah semuanya setuju barulah dibentuk suatu team untuk membahas masalah tersebut.

Setelah terjadi kesepakatan antara Kepala Dusun dan Lembaga Desa yang lain, barulah masyarakat dikumpulkan dan diberi penjelasan mengenai rencana ini. Akhirnya semua masyarakat setuju dan mendukung sepenuhnya pemikiran atau rencana Kepala Dusun beserta seluruh stafnya. Masyarakat menyerahkan rencana tersebut kepada Pemerintahan Desa Berjo dengan sepenuhnya.

Untuk mengembangkan potensi wisata yang baru tersebut, diperlukan dana yang tidak sedikit. Untuk membiayai pengembangan ini, Pemerintah Desa mengadakan rapat bersama warga. Kepala Desa menawarkan kepada semua masyarakat siapa saja yang mau berinvestasi untuk pengembangan obyek wisata yang baru tersebut, tetapi tidak ada satu pun warga masyarakat setempat yang mau menerima tawaran Kepala Dusun.

Karena semua warga masyarakat desa Berjo tidak ada yang mau menerima tawaran dari Pemerintah Desa Berjo, akhirnya Pemerintah Desa menawarkan hal tersebut kepada Bp. Abdullah Farad, beliau seorang warga keturunan Arab yang telah lama

bermukim di Desa Berjo. Bp. Abdullah menerima tawaran Pemerintah Desa tersebut dan sanggup berinvestasi untuk pengembangan obyek wisata tersebut dengan syarat pembagian hasil investor dan Pemerintah Desa berbanding 60 : 40. Pemerintah Desa menyetujui syarat tersebut.

Dengan di sepakatinnya hal tersebut, kemudian diadakan program pembersihan dan pembukaan lokasi di daerah air terjun tersebut dengan melibatkan seluruh warga masyarakat Desa Berjo. Waktu pelaksanaan program tersebut dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2004.

Setelah lokasi tersebut dibuka dan dibersihkan, akhirnya pada tanggal 7 Agustus 2004 oleh Bupati Karanganyar yaitu Ibu.Hj. Rina Iriani.S,SH,MHum. Meresmikan lokasi tersebut menjadi obyek wisata air terjun Jumog sebagai salah satu obyek wisata alam di Kabupaten Karanganyar dengan julukan “Surga yang hilang”.

3. Potensi Wisata Air Terjun Jumog

a. Potensi Air Terjun Jumog Sebagai Tujuan Wisata

Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu wilayah yang berpotensi di bidang pariwisata. Wilayah ini berpotensi untuk pariwisata karena banyak tempat – tempat wisata yang ada di Kecamatan ini antara lain : Candi Sukuh, Candi Cetho, Agro wisata kebun teh Kemuning,dan lain sebagainya. Karena banyaknya tempat –

tempat wisata di wilayah ini maka, wilayah ini disebut sebagai Desa wisata.

Desa Berjo sendiri memiliki potensi wisata utama yang tidak kalah dengan daerah lainya yaitu obyek wisata air terjun Jumog. obyek wisata air terjun Jumog menjadi potensi utama di Desa Berjo karena air terjun ini merupakan satu – satunya air terjun yang airnya sangat jernih dan murni yang berasal dari sumber mata air pegunungan Lawu. Meskipun obyek wisata ini terbilang baru karena baru tahun 2004 diresmikan, tetapi sudah banyak wisatawan yang mendatangi tempat wisata ini. Menurut keterangan Sekretaris Desa Berjo, jumlah wisatawan yang datang ke obyek wisata air terjun Jumog terbanyak nomer dua setelah obyek wisata air terjun Grojogan Sewu di Kecamatan Tawangmangu. Keindahan obyek wisata ini tidak kalah menariknya dengan obyek wisata lain yang ada di Kabupaten Karanganyar.

Keindahan tersebut dapat dilihat dari lokasinya yang asri dan tekstur tanahnya masih alami serta airnya yang sangat jernih karena airnya murni berasal dari sumber mata air pegunungan Lawu yang tidak tercampur dengan air sungai manapun. Sehingga lokasi wisata ini terasa sangat sejuk dan romantis, sangat cocok untuk menghilangkan stress akibat berkelut dengan pekerjaan sehari – hari.

Bagi orang tua yang ingin menyenangkan putra putrinya tempat wisata ini juga cocok untuk pilihan keluarga. Di sini juga disediakan tempat untuk bermain bagi anak, kolam renang bagi anak sehingga si anak tidak mudah jenuh. Wisatawan yang datang ke lokasi ini tidak saja wisata lokal, ada juga wisatawan asing yang datang ke lokasi ini untuk melihat betapa indahnya air terjun yang ada di wilayah Desa Berjo ini. Setiap hari lebih dari 100 orang yang berkunjung ke tempat ini, apalagi jika bertepatan dengan hari libur bisa sampai 300 pengunjung yang datang ke tempat wisata ini. Potensi pendukung wisata lainnya yang dapat dimanfaatkan dari adanya obyek wisata ini adalah potensi untuk membuka usaha seperti warung makan, jasa parkir, berjualan minuman, makanan ringan dan lain sebagainya. Karena itulah warga sekitar memanfaatkan peluang ini untuk berusaha. Beberapa peluang usaha yang dijalankan warga sekitar antara lain :

1) Warung Makan

Penduduk sekitar memanfaatkan lokasi wisata ini dengan membuka warung makan. Banyak sekali masyarakat sekitar yang membuka usaha warung makan di sekitar obyek wisata. Makanan yang diperjual belikan antara lain : Bakso, Mie ayam, Soto, Sate Kelinci, Sate Ayam dan lain sebagainya.

2) Transportasi

Karena untuk menuju lokasi wisata ini hanya bisa dilalui dengan sepeda motor, maka sebagian penduduk sekitar menyewakan jasa ojek. Biaya yang dikeluarkan untuk naik ojek sekitar Rp 5000,00 untuk sekali jalan.

3) Jasa Parkir

Lokasi wisata ini juga menyediakan sarana tempat parkir. Penjaga parkir menggunakan jasa penduduk sekitar di bawah naungan Pemerintahan Desa Berjo.

4) Berdagang makanan ringan

Selain menjual makanan, penduduk sekitar juga menjual makanan ringan dan minuman ringan.

(wawancara tanggal 13 Juni 2009)

b. Potensi Obyek wisata Air Terjun Jumog Berdasarkan Matriks Pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas)

Suatu tempat atau lokasi dapat berhasil menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) sangat tergantung pada 4 faktor utama yaitu: Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Aktivitas. Contoh Atraksi antara lain : keadaan alam, peninggalan sejarah, dan ritual – ritual adat. Aksesibilitas meliputi : jauh atau dekatnya tempat tujuan, sarana transportasinya dan lain sebagainya. Untuk Amenitas sendiri mencakup fasilitas – fasilitas penunjang yang ada di lokasi

wisata. Sedangkan Aktivitas meliputi kegiatan apa saja yang dilakukan penduduk sekitar untuk mencukupi kebutuhan sehari – hari. Disamping 4 faktor tersebut masih ada satu lagi faktor untuk mengembangkan lokasi menjadi daerah tujuan wisata dan factor tersebut adalah Organisasi wisata yang bertujuan untuk menyusun kerangka pengembangan wisata, mengatur industri wisata serta mempromosikan daerah wisata tersebut agar dikenal semua orang. (Samsuridjal D. dan Kaelany H. D, : 1997)

Untuk mengetahui potensi wisata air terjun Jumog yang ada di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, maka dapat diketahui melalui komponen 4A.

Berikut ini dapat dilihat potensi obyek wisata air terjun Jumog berdasarkan matriks pendekatan 4A :

Tabel 2.

Potensi Obyek Wisata Air Terjun Jumog Berdasarkan
Pendekatan 4A

No	Komponen	Keterangan
1.	Atraksi : a. Keadaan Alam	Sepanjang jalan menuju obyek wisata air terjun Jumog dapat ditemui tumbuh – tumbuhan segar seperti : kol,

		<p>labu siam, daun bawang dll.</p> <p>Kondisi tanahnya subur serta udaranya sejuk khas Gunung Lawu.</p>
	<p>b.Peninggalan Sejarah</p>	<p>Peninggalan sejarah yang ditemukan disekitar Desa Berjo meliputi : Candi Sுகု, Candi Pelanggaran, Watu Bonang dan Tlogo Madiro.</p>
	c. Upacara Adat	<p>Desa Berjo merupakan desa yang mayoritas beragama islam. Untuk upacara adat seperti Grebeg Lawu, warga masyarakat Desa Berjo bersikap pasif. Maka dari itu upacara adat yang sampai sekarang masih aktif dilaksanakan oleh warga Desa Berjo hanya Ruwahan/ Sadranan yang dilakukan</p>

		<p>pada bulan Ruwah dan upacara Rasulan yaitu upacara penyembelihan kambing pada tempat – tempat yang masih dianggap keramat oleh Desa Berjo yang diadakan setiap satu tahun sekali.</p>
2.	<p>Aksesibilitas :</p> <p>a. Lokasi Obyek Wisata</p> <p>b. Jarak tempuh dari pusat kota</p>	<p>Obyek wisata air terjun Jumog terletak di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.</p> <p>Untuk menuju ke lokasi obyek wisata dapat ditempuh dengan perjalanan selama 60 menit dari kota Solo dengan mengendarai sepeda motor.</p> <p>Untuk menuju lokasi wisata</p>

	c.	Kon	struktur jalannya sudah cukup bagus karena semua akses jalan sudah diaspal halus, hanya saja untuk menuju lokasi ini terlalu tinggi tanjakan jalan yang harus dilalui.
	d.	Sar	Dapat menggunakan sepeda motor atau mobil pribadi. Atau jika menggunakan angkutan umum bisa naik bus jurusan Karanganyar lalu turun di Terminal Karangpandan terus oper angkutan yang menuju Kawasan Sukuh. Setelah sampai di Gerbang Kawasan Sukuh hanya bisa oper dengan ojek yang sudah tersedia di Gerbang Kawasan Sukuh.

3.	<p>Amenitas :</p> <p>a. Akomodasi Pemerintah</p> <p>b. Warung Makan</p> <p>c. Touris Information</p>	<p>Rencana dari Pemerintah nantinya pemerinyah akan membangun jalan untuk sarana angkutan umum agar bisa masuk ke obyek wisata serta akomodasi untuk pembangunan rumah makan yang masih dalam tahap perencanaan.</p> <p>Di sekitar obyek wisata hanya ada warung makan yang sederhana. Unyuk warung makan yang sudah menuju ke arah modern, misalnya saja restouran masih dalam perencanaan.</p> <p>Di sekitar obyek wisata ini belum ada touris information, untuk melengkapi sarana ini</p>
----	--	---

		<p>Pemerintah Desa Berjo baru menyiapkan rancangan untuk membuka touris information yang nantinya akan di ikuti oleh karang taruna Desa Berjo sebanyak 20 orang.</p>
	d. Jasa Angkutan	<p>Untuk jasa angkutan di sekitar obyek wisata hanya ada jasa ojek yang terdapat di samping Gerbang masuk Kawasan Suku.</p>
	e. Toko Cenderamata	<p>Belum ada, menurut Sekretaris Desa Berjo baru ada rencana untuk pembangunan toko cenderamata khas Desa Berjo.</p>
	f. Penerangan/ Listrik	<p>Sumber penerangan listrik sudah memadai.</p>

	g. Air Bersih	Desa Berjo mendapatkan air bersih langsung dari sumbernya yang dialirkan melalui pipa – pipa air untuk memenuhi kebutuhan warga sekitar. Jadi tidak melalui sumur ataupun PAM.
	h. Promosi Wisata	Untuk mempromosikan obyek wisata ini, Pemerintahan Desa Berjo mempromosikannya melalui : Internet, Baliho, Televisi kerja sama dengan stasiun televisi swasta yaitu TA TV, dan SCTV.
	i. Papan obyek keterangan	Di sepanjang jalan menuju obyek wisata selalu terpampang papan keterangan mengenai obyek wisata air terjun Jumog.

4.	<p>Aktivitas :</p> <p>a.Aktivitas Wisatawan</p> <p>b.Aktivitas Penduduk</p>	<p>Wisatawan yang datang ke lokasi ini dapat menikmati indahnya air terjun Jumog, berenang di kolam renang yang sudah disediakan, bermain ke arena permainan bagi anak – anak selain itu wisatawan dapat menikmati pentas seni yang di gelar pada acara – acara tertentu.</p> <p>Aktivitas usaha yang dilakukan penduduk sekitar adalah berdagang di sekitar obyek wisata serta bertani.</p>
----	---	--

(Wawancara tanggal 13 Juni 2009)

c. Potensi Air Terjun Jumog Berdasarkan Analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats*)

Untuk dapat menyusun strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan analisis faktor intern dan faktor eksteren. Analisis ini bisa disebut dengan analisis SWOT yang meliputi : Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman.

1) Kekuatan (*Strength*)

Obyek wisata air terjun Jumog memiliki potensi wisata yang besar untuk dijadikan obyek wisata yang lebih sempurna lagi. Kekuatan obyek wisata air terjun Jumog ini terletak pada potensi utamanya yaitu sebuah air terjun satu satunya yang memiliki kualitas air paling jernih dan paling murni tanpa campuran air sungai, karena air di sini berasal dari sumber mata air pegunungan Lawu secara langsung.

Obyek wisata ini merupakan aset desa Berjo yang pengelolaannya di bawah naungan Pemerintah Desa Berjo.

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan yang paling sulit diatasi oleh Pemerintah Desa Berjo dalam hal untuk mengembangkan sarana penunjang luar yang masih terhalang oleh hak milik. Karena tanah di sekitar obyek wisata ini masih berstatus hak milik dari warga sekitar. Sehingga untuk mengembangkan sarana luar

seperti rumah makan, area parkir yang memadai masih terhalang.

3) Kesempatan (*Opportunity*)

Untuk mengembangkan potensi wisata ini, Pemerintah Desa Berjo memiliki kesempatan untuk lebih mengembangkan Telogo Madiro menjadi salah satu obyek wisata yang berpotensi di Wilayah Berjo. Selain itu Pemerintah Desa Berjo berkesempatan untuk membangun sebuah kolam renang umum. Apabila nantinya kolam renang ini tidak bisa menambah aset Desa Berjo, Pemerintah Desa Berjo masih memiliki kesempatan untuk membangun sebuah pemancingan yang dapat menambah aset Desa Berjo.

4) Ancaman (*Threats*)

Bagi pemerintahan desa Berjo, sampai sekarang belum terbayang akan adanya ancaman. Namun, jika ancaman itu terjadi kemungkinan hanya berbenturan pendapat saja mengenai adanya Grebeg Suku. Karena sampai sekarang Pemerintah Desa Berjo maupun masyarakat Desa Berjo hanya bersikap pasif dengan adanya Grebeg Suku, karena menurut mereka Grebeg Suku hanya akan menimbulkan benturan pendapat dan akhirnya bermusuhan.

(Wawancara tanggal 13 Juni 2009)

4. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Untuk Menjadi Daerah Tujuan Wisata

Dalam pengembangan obyek wisata air terjun Jumog ini, Pemerintah Desa Berjo telah menyiapkan strategi – strategi untuk pengembangan wisata tersebut. Langkah – langkah yang diambil dalam pengembangan tersebut dimulai dari anggaran dana, lalu menyusun konsep untuk mengembangkan wisata tersebut dan upaya untuk menarik wisatawan. Strategi diawali anggaran biaya :

a. Anggaran biaya untuk pengembangan obyek wisata air terjun Jumog

Untuk mengembangkan obyek wisata ini diperlukan dana yang tidak sedikit. Mula – mulanya Pemerintah Desa Berjo menawarkan kepada masyarakat barang siapa yang ingin berinvestasi untuk mengembangkan obyek wisata ini. Semua masyarakat tidak ada yang mau menerimanya. Akhirnya Pemerintah Desa Berjo menawarkannya kepada Bp. Abdullah Farad. Beliau menerima tawaran itu dengan mengajukan syarat. Syarat tersebut adalah mengenai bagi hasil nantinya berbanding 60 : 40. Pemerintah Desa Berjo menyetujui persyaratan itu, akhirnya terjadilah kesepakatan antara Pemerintah Desa Berjo dengan Bp. Abdullah Farad sebagai investor.

Seiring berjalannya waktu Pemerintah Daerah Karanganyar ingin turut andil dalam hal ini, karena lokasi obyek wisata ini terletak di Kabupaten Karanganyar. Akhirnya muncul MOU yang menyatakan bahwa obyek wisata air terjun Jumog pengelolanya menjadi 3 pihak yang terkait yaitu : Pemerintah Desa Berjo, Pemerintah Daerah Karanganyar dan Bp. Abdullah Farad. Mulai tahun 2008 anggaran (dana) untuk pengembangan obyek wisata ditanggung oleh tiga pihak yang terkait. Tetapi menurut penuturan Sekretaris Desa Berjo, mulai awal tahun 2009 Bp. Abdullah Farad mengundurkan diri pengelolaan obyek wisata air terjun Jumog karena perbedaan pendapat dengan Pemerintah Desa Berjo dan Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar. Oleh karena itu status pengelolaan obyek wisata air terjun Jumog kini berubah menjadi 2 pihak yang terkait yaitu Pemerintah Desa Berjo dan Pemerintah Daerah Karanganyar. Dan segala anggaran dana untuk pengembangan obyek wisata ditanggung oleh pihak yang terkait.

b. Konsep untuk mengembangkan obyek wisata air terjun Jumog

Untuk mengembangkan obyek wisata ini tentunya juga memerlukan konsep yang matang. Konsep untuk pengembangan obyek wisata ini hanya bertumpu pada alam. Pemerintah Desa Berjo mempunyai konsep untuk tetap mengembangkan obyek wisata ini tetapi dengan tidak menghilangkan nilai alamiahnya,

dengan kata lain konsep pengembangan obyek wisata air terjun ini tetap mempertahankan konsep alami dan ramah lingkungan. Sampai sekarang tumbuh – tumbuhan yang ada di sekitar air terjun sebagian besar masih alami seperti pertama kali obyek wisata ini dibuka.

Untuk tekstur tanahnya, tetap seperti itu tanpa ada perubahan. Hanya saja untuk mengembangkannya hanya perlu menambah jalan setapak yang dibuat bertingkat sebagai sarana para wisatawan untuk sampai ke lokasi air terjun. Selain itu, perlu adanya penambahan tempat – tempat untuk berteduh dan beristirahat misalnya gubuk kecil.

c. Upaya untuk meningkatkan wisatawan

Upaya untuk menarik wisatawan agar jumlah pengunjung objek wisata lebih meningkat dengan mempromosikan obyek wisata tersebut melalui media komunikasi. Media komunikasi yang digunakan seperti : baliho, internet, dan bekerja sama dengan stasiun televisi swasta yaitu TA TV dan SCTV.

5. Kendala – kendala Dalam Mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Jumog

Selama ini pariwisata di Kabupaten Karanganyar sudah mencapai kemajuan yang sangat pesat dengan pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Namun, tidak berarti sektor pariwisata tidak menghadapi masalah dalam mengembangkan pariwisata tersebut.

Dalam keseksesan yang diraih banyak kendala – kendala yang dihadapi dari tahun ke tahun baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu untuk hasil yang telah dicapai dengan baik harusnya dipertahankan untuk dijadikan sebagai dasar untuk mengambil tindakan dalam mengembangkan sektor pariwisata di waktu yang akan datang.

(A. Yoeti : 1996)

Begitu juga dengan Desa Berjo, untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di obyek wisata air terjun Jumog juga terhalang dengan kendala yang sampai saat ini belum bisa ditemukan jalan keluarnya.

Kendala tersebut hanya satu yaitu terhalang dengan hak milik. Karena tanah sekitar obyek wisata air terjun Jumog masih berstatus sebagai hak milik warga sekitar, sehingga untuk membangun sarana penunjang luar seperti : toko cinderamata, tempat parkir yang memadai, rumah makan yang memadai belum terlaksana karena terhalang hak milik tadi.

Salah satu solusi untuk membebaskan hak milik tersebut dengan membeli tanah milik warga. Tetapi sebagian besar warga menolak jika tanah itu dibeli, dengan alasan apabila tanah tersebut dibeli oleh Pengelola obyek wisata dan jika nanti tanah tersebut dibeli dan dijadikan tempat untuk berjualan cinderamata, rumah makan milik

obyek wisata maka mereka akan kehilangan mata pencaharian yaitu usaha dagang di sekitar obyek wisata. (Wawancara tgl 13 Juni 2009).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Potensi yang dapat dikembangkan dari kawasan wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar untuk menjadi daerah tujuan wisata yang potensial adalah objek wisata alam air terjun Jumog. Karena objek wisata ini sangat berpotensi di Desa Berjo sehingga menjadi salah satu aset Desa. Obyek wisata alam air terjun Jumog baru dibuka pada tahun 2004 oleh Pemerintah Desa Berjo dan Bp.Abdullah Farad sebagai investor. Pada mulanya lokasi ini hanyalah sebuah tanah milik kas desa yang tidak pernah dijamah oleh manusia, sehingga banyak tumbuh – tumbuhan liar dan hewan – hewan liar di sekitar lokasi ini.

Potensi wisata yang dibanggakan oleh Pemerintah Desa Berjo, yaitu obyek wisata air terjun Jumog. Air terjun ini merupakan satu – satunya air terjun yang airnya sangat jernih dan tidak bercampur dengan air sungai manapun. Air terjun ini berasal dari sumber mata air pegunungan Lawu. Air terjun ini pun tidak terpengaruh dengan musim, baik itu musim hujan maupun musim kemarau.

Potensi lain yang dapat diandalkan dari adanya obyek wisata ini adalah potensi untuk usaha perdagangan. Sebagaimana masyarakat di

sekitar obyek wisata memanfaatkan peluang ini untuk usaha dagang seperti : warung makan, makanan ringan dll.

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Berjo, Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dan Bp. Abdullah Farad selaku investor dalam pengembangan obyek wisata ini telah mengadakan pembahasan untuk mengembangkan objek wisata ini. Strategi yang dilakukan antara lain membahas anggaran pengembangan obyek wisata, menentukan konsep pengembangannya dan melakukan usaha untuk meningkatkan wisatawan. Untuk anggaran dana telah diambil alih oleh Bp. Abdullah Farad sebagai investor dengan pembagian hasil berbanding 60 : 40. Untuk konsepnya Pemerintah Desa Berjo tetap bertumpu pada alam, dengan maksud tidak mengubah kondisi alam tersebut. Sehingga pemandangan di sekitar lokasi air terjun masih alami. Dan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, usaha yang dilakukan dengan melakukan promosi melalui internet, baliho dan televisi dalam hal ini bekerja sama dengan TA TV dan SCTV.

Dalam pengembangan obyek wisata air terjun ini tentunya masih terdapat hambatan maupun kendala – kendala lain. Kendala yang paling utama dihadapi oleh Pemerintah Desa Berjo sebagai pengelola untuk mengembangkan obyek wisata air terjun Jumog ini adalah hak milik. Dengan kata lain untuk mengembangkan obyek wisata ini masih terhalang oleh status kepemilikan tanah. Karena

sebagian tanah di sekitar obyek wisata ini berstatus milik warga sekitar obyek wisata. Warga sekitar tidak mengizinkan tanahnya dibeli oleh pengelola obyek wisata dengan alasan jika tanah tersebut dibeli sudah pasti warga sekitar yang mempunyai usaha dagang akan kehilangan mata pencaharian, karena tujuan dari pembelian tanah tersebut untuk membangun sarana penunjang luar obyek wisata seperti : rumah makan, kios souvenir, kios oleh – oleh, area parkir yang memadai dll.

B. Saran – saran

Berdasarkan data – data serta uraian yang telah penulis jelaskan pada bab – bab sebelumnya ditambah dengan hal – hal yang penulis sampaikan pada kesimpulan, maka kini sampailah pada bagian mengenai saran – saran, adapun saran – saran yang ini ditujukan pada :

1. Pengelola Objek Wisata Air Terjun Jumog

Sebaiknya untuk meningkatkan daya tarik wisatawan pada objek wisata air terjun Jumog ini, pengelola objek wisata memberikan fasilitas/ sarana penunjang seperti : menyediakan pemandu wisata di sekitar lokasi air terjun, memberikan brosur mengenai gambaran air terjun tersebut kepada wisatawan yang berkunjung ke lokasi air terjun, memperbaiki AULA/ panggung hiburan yang ada di lokasi tersebut agar lebih menarik, dan membersihkan jalan setapak menuju air terjun agar tidak licin.

2. Masyarakat sekitar obyek wisata air terjun Jumog (pedagang di sekitar objek wisata)

Sebaiknya untuk menyasati kendala dalam pengembangan sarana penunjang luar objek wisata (usaha dagang) yang masih terhalang oleh status kepemilikan tanah, Penulis memberi saran kepada masyarakat di sekitar obyek wisata yang memiliki hak tanah tersebut, sebaiknya masyarakat di sekitar objek wisata yang bermata pencaharian sebagai pedagang membagi hasil kepada pengelola objek wisata ini. Maksud dari pembagian hasil ini agar nantinya pengelola objek wisata membantu mengembangkan usaha dagang penduduk di sekitar objek wisata agar lebih memadai sebagai sarana penunjang luar objek wisata. Seperti : memperbaiki warung makan agar lebih modern lagi dan memperbesar tempat berjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2006. Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2006.
- Data Monografi Desa Berjo tahun 2005
- Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar . 2007. *Strategi Pengembangan Pariwisata*.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar . 2008. *Wisata Edukasi dan Religi Kabupaten Karanganyar*.
- J.S.Badudu. 1995. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- J.Salusu . 1998. *Pengambilan Keputusan Strategik : Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- R.S. Damardjati. 1995. *Istilah - Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Y. Slamet. 1993. *Pengembangan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Uns Press.

LAMPIRA
N



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM DIPLOMA**

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp. (0271) 667887 Fax. (0271) 638143 / 667887

Nomor : 93 / H.27.1.12 / PL.04.01 / 2009
Lampiran :
Hal : Permohonan Observasi dan Mencari Data

Yth. Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kab. Karanganyar
Di Karanganyar

Dengan hormat

Dalam rangka penulisan Laporan Tugas Akhir (TA), mahasiswa Program Studi DIII Manajemen Pemasaran berkepentingan untuk mengadakan observasi dan pencarian data mengenai obyek wisata air terjun Jumog, sebagai bahan acuan untuk mengerjakan Laporan Tugas Akhir dengan judul "Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar". Adapun mahasiswa yang akan mengadakan penelitian adalah :

Nama : Dewi Hapsari

NIM : F3206033

Program studi : D III Manajemen Pemasaran

Untuk kepentingan tersebut di atas, kami mohon kepada Pengelola Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar untuk memberikan informasi dan izin kepada mahasiswa tersebut sehubungan dengan observasi ke Obyek Wisata Air Terjun Jumog, Kabupaten Karanganyar.

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian ini bersifat dan bertujuan akademis/keilmuan semata dan hasil penelitian/laporannya tidak disebarluaskan.

Demikian permohonan dari kami, atas perhatian dan perkenanan Bapak / Ibu terlebih dahulu kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 08 Juni 2009



Drs. Djoko Purwanto, MBA

NIP. 131 472 193



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN KESBANG POL DAN LINMAS

BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
Jl. Lawu No. 85 Telp. (0271) 495038 Fax. 494835

SURAT TIDAK KEBERATAN (STB)

Nomor : 070 / 189 / VI / 2009

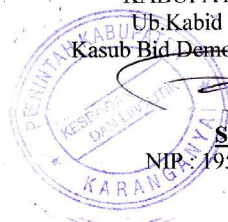
- I. Pertimbangan : Bahwa kebijaksanaan sesuatu kegiatan ilmiah dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. Dasar : Surat dari UNS Fakultas Ekonomi No. 93/H.27.1.12/PL.04.01/2009 tanggal 8 Juni 2009.
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. Nama : Dewi Hapsari
 2. Alamat : Ir. Sutami No.36 A Kertingan Surakarta
 3. Pekerjaan : Mahasiswa
 4. Maksud dan tujuan : Melakukan Penelitian/Riset/Survey dengan Judul :
* Potensi dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Jumog Kabupaten Karanganyar *
 5. Lokasi : Kabupaten Karanganyar
 6. Jangka waktu : 11 Juni - 11 September 2009
 7. Peserta : -
 8. Penanggungjawab : Drs. Djoko Purwanto, MBA
- Dengan Ketentuan sebagai berikut :
- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
 - c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan –peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/Kepentingan masyarakat.
 - d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Karanganyar.
 - e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- VI. Surat Tidak Keberatan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 11 Juni 2009

An. KEPALA BADAN KESBANG POL DAN LINMAS
KABUPATEN KARANGANYAR

Ub. Kabid Politik dan Masyarakat
Kasub Bid Demokratisasi dan Masalah Aktual



SUHARDI,SH

NIP. 19571007 198503 1 011

TEMBUSAN :

1. Bupati Karanganyar (sebagai laporan).
2. Kepala Bappeda Kab. Karanganyar.
3. Kepala Bappeda Kab. Karanganyar.



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. KH. Wachid Hasyim Telp. (0271) 495179
KARANGANYAR

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
Nomor : 070/199.39 /VI/ 2009

- I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : BAPPEDA/345/VIII/72
- II. MENARIK : Mernariak surat dari Ka Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Tanggal 11 Juni 2009 Nomor 070/189/VI/2009
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, bertindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/survey dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- | | | | |
|---|-----------------|---|---|
| 1 | N a m a | : | DEWI HAPSARI |
| 2 | Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| 3 | A l a m a t | : | Ir. SUTAMI No. 36 A Kentingan Surakarta |
| 4 | Penanggungjawab | : | Drs. DJOKO PURWANTO, MBA. |
| 5 | Maksud / Tujuan | : | Melakukan Penelitian dengan judul : POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN JUMOG KABUPATEN KARANGANYAR |
| 6 | Peserta | : | - |
| 7 | Lokasi | : | Kabupaten Karanganyar |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.
- IV. Surat Rekomendasi Research/Survey ini berlaku dari : tanggal :11 Juni s/d 11 September 2009

Dikeluarkan di : Karanganyar
Pada tanggal : 11 Juni 2009

An. BUPATI KARANGANYAR
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Ub.
KEPALA BIDANG PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN & STATISTIK
Kasubbid Penelitian dan Pengembangan



Ir. WIDODO
NIP.19541114 199003 1 002

Tembusan :

- Bupati Kab. Karanganyar;
- Kapolres Karanganyar;
- Ka. Badan KESBANGPOL & LINMAS Kab. Karanganyar;
- Ka. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Karanganyar;
- Camat Ngargoyoso Kab. Karanganyar.



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Komplek Perkantoran Kel. Cangakan Telp. (0271) 495439
Fax. (0271) 495439 Kode Pos 57712
KARANGANYAR

Karanganyar, 13 Juni 2009

Nomor : 070 / 1430 / 2009
Lampiran : -
Sifat : Segera
Perihal : Ijin Survey

Kepada :
Yth. Pengelola Obyek Wisata
Air Terjun JUMOG, Ngargosoyo
di,-
NGARGOSOSO

Menindaklanjuti surat dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab.
Karanganyar Nomor : 070/199.39/VI/2009 tanggal 11 Juni 2009 perihal Rekomendasi

Research / Survey atas nama :

Nama : DEWI HAPSARI
Pekerjaan : Mahasiswa, UNS Surakarta

Alamat : Ir. Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta

Maksud/ Tujuan : Melakukan Penelitian dengan judul "POTENSI DAN
STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR TERJUN
JUMOG KABUPATEN KARANGANYAR"

Bersama ini kami mohon bantuan saudara untuk membantu siswa tersebut diatas
dalam melaksanakan survey , pengambilan data dalam rangka pembuatan Tugas Akhir
(TA)/ Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan di sekolahnya

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KARANGANYAR



Tembusan kepada Yth :

1. Camat. Ngargososo, Kab. Karanganyar
2. MAHASISWA yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
KECAMATAN NGARGOYOSO

Jl. Gadungan No.17, Telp. (0271) 495039 ext.317
KARANGANYAR

Kode Pos : 57793

Ngargoyoso, 13 Juni 2009

Nomor	: 070/ 42/ VII/ 2009	Kepada:	
Sifat	: Penting	Yth. Kepala DesaBerjo	
Lampiran	: -	di-	
Perihal	: Rekomendasi Research/ Survey	BERJO	

Berdasarkan surat Rekomendasi Research/Survey Bappeda Kabupaten Karanganyar Nomor : 070/070/199.39/VI//2009, perihal tersebut pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka mohon bantuannya memberikan ijin tempat guna penyelenggaraan Research/Survey di *Wilayah saudara* (Obyek Wisata Air Terjun Jumok) yang dilaksanakan oleh :

Nama : DEWI HAPSARI
Alamat : Ir Sutami. No.36A Kertingan Surakarta
Pekerjaan : MAHASISWA
Penanggung Jawab : Drs. DJOKO PURWANTO, MBA
Maksud/tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :
POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA AIR TERJUN JUMOK DESA
BERJO Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten
Karanganyar.

Lokasi : Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso.

Pelaksanaan Survey : 11 Juni s/d 11 September 2009

Demikian untuk mendapatkan perhatian, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



An. CAMAT NGARGOYOSO

SEKAM

TITIK UMARNI, SH.MM

Penata

NIP. 19660923 198607 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

Komplek Perkantoran Kel. Cangkan Telp. (0271) 495439
Fax. (0271) 495439 Kode Pos 57712
KARANGANYAR

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 556/305

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs.SUTARNO, BE, M.Pd
NIP : 19540717 198103 1 019
Pangkat / Gol. : Pembina Tingkat I (IV/b)
Jabatan : Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar

Menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Hapsari
NIM : F 3206033
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Program DIII Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret

Telah melaksanakan Magang Kerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Kabupaten Karanganyar pada tanggal 9 Februari s/d 9 April 2009

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

Karanganyar, Juni 2009

KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN KARANGANYAR


DRS. SUTARNO, BE, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19540717 198103 1 019

Tourism Map of Karanganyar Regency





Gambar. 1. Jalan menuju pintu masuk
obyek wisata air terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 2. Lokasi parkir obyek wisata air
terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 3. Locket masuk obyek wisata air terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 4. Gerbang masuk obyek wisata air terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



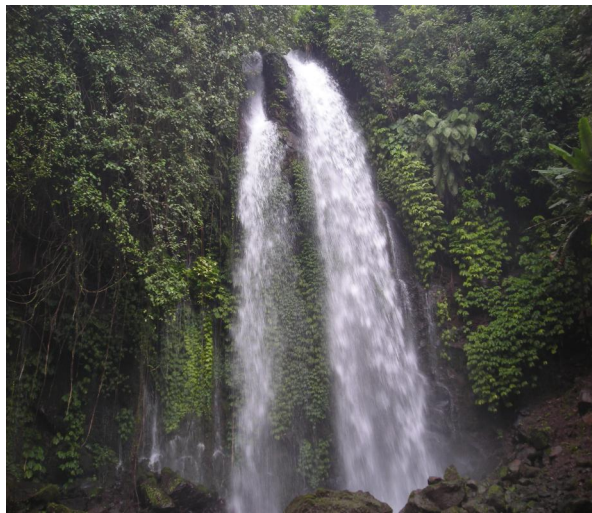
Gambar. 5. Air terjun Jumog dari
kejauhan
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 6. Jembatan penghubung di
lokasi air terjun
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 7. wisatawan pengunjung obyek
wisata air terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 8. Air terjun Jumog dilihat
dari dekat
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



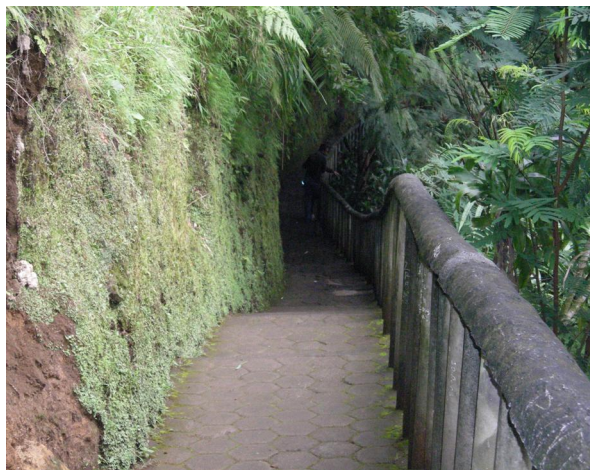
Gambar. 9 Aliran air terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 10 Papan petunjuk fasilitas
obyek wisata air terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 11 Salah satu kios penjual makanan ringan yang ada di dalam lokasi obyek wisata
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)



Gambar. 12 Jalan setapak menuju lokasi air terjun Jumog
(Sumber : Dok. Pribadi 13 Juni 2009)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Dewi Hapsari
Nomor Induk Mahasiswa : F. 3206033
Fakultas : Ekonomi Universitas Sebelas Maret
Jurusan / Program Studi : D III Manajemen Pemasaran
Tempat / Tanggal lahir : Boyolali, 18 Agustus 1987
Alamat Rumah : Gajahwongan Rt 03/05, Canden, Sambi, Boyolali
No. Telp : 085728301033
Judul Tugas Akhir : POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA AIR TERJUN JUMOG
KABUPATEN KARANGANYAR

Pembimbing Tugas Akhir : Dra. Anastasia Riani Suprapti, Msi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir yang saya sendiri
2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya Susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan / salinan / saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa :
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS
*Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali
 - b. Setelah dinyatakan LULUS
*Pencabutan gelar dan penarikan Ijasah kesarjanaan yang telah diperoleh

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Juli 2009-07-23

Yang menyatakan



Dewi Hapsari